

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi yang melejit, masyarakat dapat dengan cepat memperoleh berbagai macam informasi. Oleh sebab itu, komunikasi sebagai media penyampaian informasi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama proses penyampaian informasi dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat untuk menerima informasi tentang peristiwa terkini. Kecepatan arus informasi membuat persaingan media semakin sengit.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi tersebut dapat berupa berkomunikasi dengan orang lain atau melakukan kegiatan secara bersama-sama. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hiburan. Salah satunya yaitu film. Film merupakan sebuah karya yang di dalamnya terdapat adegan-adegan komunikasi antar pribadi maupun komunikasi antar kelompok. Dari film juga kita sebagai manusia dapat belajar banyak hal

Laskar pelangi merupakan sebuah film yang di adaptasi dari buku yang berjudul Laskar Pelangi. Dalam film Laskar Pelangi ini, awalnya ke 10 anak tidak saling mengenal dan sama sekali belum mengetahui sifat dan karakter masing-masing temannya. Sampai hingga saatnya mereka, 10 anak ini mengenal dan bersahabat dekat. Mereka menyadari, ketika mereka tidak mempunyai teman, ketika mereka kesulitan tidak ada satupun yang bisa menolongnya. Tetapi kini mereka semua bersahabat dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Film, sinetron, serial drama termasuk salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti jumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonym, dan menimbulkan efek tertentu. Film dan televisi memiliki kesamaan, terutama sifatnya yang audio visual, tetapi dalam

proses penyampaian pada khalayak dan proses produksinya sedikit berbeda. Walaupun sebagai media audio visual, namun Film tidak dapat langsung ditonton oleh penonton pada saat terjadinya sebuah peristiwa. Film sebelum hasilnya dapat ditonton, mengalami proses yang Panjang dan memakan waktu yang cukup lama, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Film tidak dapat diputar secara srentak di beberapa tempat sekaligus. Penontonnya pun lebih sedikit jika dibandingkan dengan televisi.

Laskar Pelangi adalah sebuah Film karya Riri Riza yang merupakan salah satu film terbaik Indonesia. Film yang diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Andrea Hirata ini diproduksi pada tahun 2008. Semenjak awal pertama kemunculannya di layar lebar, Film ini bernasib sama dengan bukunya, keduanya mendapatkan antusias yang luar biasa dari para penikmat seni di Indonesia, khususnya pecinta Film. Hal tersebut tidak terlepas dari tangan dingin seorang produser muda berbakat, Mira Lesmana yang berkolaborasi dengan Riri Riza, salah satu produser terbaik di negeri ini.

Hal yang menjadikan film ini menarik adalah para pemain yang dipilih merupakan anak-anak asli Belitung, sebuah daerah yang menjadi latar dari novel aslinya. Mereka memerankan tokoh-tokoh yang ada di cerita tersebut, seperti Ikal, diperankan oleh Zulfani, Lintang diperankan oleh Ferdian, Mahar diperankan oleh Verrys Yamarno, dan begitu juga dengan tokoh-tokoh lainnya. Dengan dipilihnya anak-anak asli Belitung ini memberikan kesan yang menalamkarena kemampuan mereka dalam berakting yang sangat natural dan juga diukung oleh gaya dan logat mereka yang merupakan penduduk asli.

Film Laskar Pelangi terinspirasi dari kisah nyata perjuangan anak-anak Belitung yang ingin sekolah, tekad yang kuat untuk belajar serta pengabdian guru di tengah keterbatasan. Potret pendidikan Indonesia saat ini, berbeda dengan apa yang ada dalam film Laskar Pelangi. Banyak pelajar yang tawuran dan bolos sekolah. Maka itu, sangat penting untuk mengetahui tanda-tanda (makna) dari film Laskar Pelangi agar masyarakat bisa mengetahui film-film yang mendidik dan lewat film ini, bisa memberikan inspirasi bagi generasi penerus bangsa tentang pentingnya semangat

dan tekad yang kuat untuk belajar serta untuk para pendidik, dapat memiliki karakter yang mau mengabdikan.

Sinopsis film ini berawal dari sebuah tempat di daerah Belitung. Tempat itu adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang terletak di Gantung, Belitung Timur. Ketika itu merupakan detik-detik yang sangat menegangkan yang di rasakan oleh para anak-anak yang ingin sekolah di Sekolah Dasar tersebut. Hari itu, Harun, seorang murid istimewa menyelamatkan mereka. Ke 10 murid yang kemudian diberi nama Laskar Pelangi oleh Bu Muslimah, menjalin kisah yang tak terlupakan. 5 tahun bersama, Bu Mus, Pak Harfan dan ke 10 muridnya dengan ke unikan dan keistimewaan masing – masing. Berjuang untuk terus bisa sekolah. Di antara berbagai tantangan berat dan tekanan untuk menyerah, Ikal (Zulfani), Lintang (Ferdian), dan Mahar (Veris Yamarno) dengan bakat dan kecerdasannya muncul sebagai pendorong semangat sekolah mereka.

Di tengah upaya untuk tetap mempertahankan sekolah, mereka kehilangan sosok yang mereka cintai. Sanggupkah mereka bertahan menghadapi cobaan demi cobaan? Film ini di penuh kisah tentang tantangan kalangan pinggiran, dan kisah penuh haru tentang perjuangan hidup menggapai mimpi, serta keindahan persahabatan yang menyelamatkan hidup manusia, dengan latar belakang atau *setting* pulau indah yang pernah menjadi salah satu pulau terkaya di Indonesia.

Akibat pemilihan lokasi film yang kebanyakan di ambil di luar ruangan, efek gambar dan suara yang dihasilkan sedikit tidak jelas. Namun secara keseluruhan, film ini sangat bagus. Setelah pemutaran perdananya, banyaknya penonton yang terpicat dengan film ini karena isi ceritanya yang memberikan nuansa lain pada film Indonesia yang kebanyakan sedang menggandrungi film horror. Disamping itu, ceritanya juga menarik karena didukung oleh kemampuan para actor dan aktris yang sangat baik. Terlebih lagi, latar tempat film ini dikemas dengan sangat cantik, yaitu dengan mempertontonkan keindahan Pulau Belitung dengan latar waktu beberapa tahun silam, sehingga bisa menjai bagian dari promosi pariwisata daerah ini yang merupakan daerah yang baru berkembang.

Film Laskar Pelangi mendapat banyak penghargaan di dunia per-filman, salah satunya yaitu Laskar Pelangi menjadi film terbaik di Indonesian Movie Award

2009. Di film *Laskar Pelangi* ini berisikan tentang perjuangan anak-anak dalam menempuh Pendidikan dengan segala keterbatasan dan juga hubungan persahabatan yang kuat. Meskipun film ini diproduksi pada tahun 2008, *Laskar Pelangi* masih layak untuk ditonton kapanpun secara berulang-ulang. Film ini juga dapat ditonton oleh semua umur karena tidak ada satupun adegan kekerasan atau sensual. Diharapkan di waktu mendatang, semakin banyak produser-produket film Indonesia yang termotivasi untuk membuat film dengan kualitas yang sama, bahkan bisa melebihi film *Laskar Pelangi*. Penulis mengambil film *Laskar Pelangi* ini karena Penulis prihatin dengan keadaan pertemanan atau persahabatan anak-anak pada zaman sekarang yang terlalu individualis. Lewat penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana makna persahabatan yang ada pada film ini, yang di tujukan mampu di implementasikan di kehidupan nyata, kepada masyarakat luas.

Tidak hanya *Laskar Pelangi*, ada beberapa film di Indonesia yang juga di angkat dari novel kemudian di jadikan ke dalam layar lebar, seperti: *Mau Jadi Apa* karya Soleh Solihun, *Negeri 5 Menara* karya Salman Aristo, *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, *Catatan Akhir Kuliah* karya Raditya Dika. Di bawah ini, peneliti menceritakan beberapa film yang diadaptasi dari novel ke layar lebar:

Pada tahun 2012 muncul film *5 cm*, yang menceritakan tentang persahabatan antara Genta, Ariel, Zafran, Riani, dan Ian. Adalah lima remaja yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun lamanya. Yang sampai akhirnya mereka berlima merasa 'jenuh' dengan persahabatan mereka dan akhirnya kelimanya memutuskan untuk berpisah, tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan lamanya. Selama tiga bulan berpisah banyak sekali kerinduan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Hingga suatu ketika setelah berselang tiga bulan akhirnya mereka bertemu kembali dengan sebuah perjalanan yang penuh tantangan dan juga penuh impian. Petualangan dalam kisah ini bukanlah petualangan yang menantang adrenalin. Tetapi petualangan ini juga perjalanan hati. Hati untuk mencintai persahabatan yang erat, dan hati yang mencintai negri ini.

Itulah sepenggal kisah dari film *5cm* pada tahun 2012. Film-film tersebut sebagian besar di ambil dari kisah nyata, atau kisah yang memang pernah terjadi. Film lain yang menceritakan mengenai persahabatan yaitu *Negeri Lima Menara*.

Alif adalah seorang anak sederhana yang baru saja lulus SMP di Maninjau. Bersama sahabatnya Randai. Alif ingin melanjutkan SMA di kota Bandung dan kemudian masuk ke Kampus idamannya, ITB. Namun mimpi tinggal mimpi ketika Amaknya menginginkan Alif untuk masuk ke Pondok Madani, sebuah pesantren di sudut Ponorogo, Jawa Timur. Walau pada awalnya Alif tidak mau, akhirnya Alif memenuhi pinta orang tuanya, walau dengan setengah hati.

Saat Alif tiba di Pondok Madani bersama Ayah, hatinya makin remuk. Tempat itu benar-benar makin ‘kampungan’ dan mirip penjara di matanya. Di tambah lagi dengan keharusan mundur setahun untuk kelas adaptasi. Alif menguatkan hati untuk mencoba menjalankan setidaknya tahun pertama di Pondok Madani ini.

Awalnya, Alif lebih sering menyendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, Alif mulai bersahabat dengan teman-teman satu kamarnya, yaitu Baso dari Gowa, Atang dari Bandung, Said dari Surabaya, Raja dari Medan, dan Dulmajid dari Madura. Mereka berenam selalu berkumpul di Menara Masjid dan menamakan diri mereka Sahibul Menara alias para pemilik Menara. Para sahibul Menara selalu berpikir visioner dan bercita-cita besar. Mereka masing-masing memiliki ambisi untuk menaklukkan dunia. Dari tanah Indonesia, Amerika, Eropa, Asia hingga Afrika. Dibawah menara Madani, mereka berjanji dan bertekad untuk bisa menaklukkan dunia dan mencapai cita-cita. Dan menjadi orang besar yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.

Film merupakan media komunikasi massa yang cukup ampuh. Tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai penyalur informasi dan pendidikan. Selain itu film juga dapat menceritakan bagaimana kehidupan sosial yang ada pada masyarakat dan kesenjangan yang ditimbulkan dari adanya suatu masalah yang terjadi. Hingga pada akhirnya fungsi film yang dapat menjadi media ekspresi khalayak berbagai golongan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana representasi makna persahabatan yang dalam Film *Laskar Pelangi*?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah cara peneliti untuk merumuskan suatu masalah yang ada. Peneliti membagi pertanyaan penelitian dalam dua kategori, yaitu:

1.3.1 Pertanyaan Umum

Bagaimana Film “*Laskar Pelangi*” merepresentasikan makna persahabatan yang ditelusuri menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes?

1.3.2 Pertanyaan Khusus

Bagaimana penggambaran makna denotasi, konotasi serta mitos yang ada dalam film *Laskar Pelangi*?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Representasi persahabatan, yang mencakup makna denotasi, konotasi, mitos dalam film *Laskar Pelangi*.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain tujuan, peneliti juga akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang di lakukan, dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam hal makna film dengan hubung

Van komunikasi antar kelompok dan antar individu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memahami representasi makna persahabatan dalam dunia perfilman.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang di gunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang di peroleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mulai dari kajian per *scene*, hingga konflik apa saja yang terjadi dalam film *Laskar Pelangi*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis data dan saran yang diajukan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA